

Implementasi Kedisiplinan dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Islam di SMP Negeri 1 Stabat: Studi Kasus Berbasis Pendekatan Kualitatif

Ilham Muhammad Fajar^{1*}, Nasrul Syakur Chaniago²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email Korespodensi: ilhamfajar2907@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 08 July 2026
Received 12 July 2026
Published 16 July 2026

Keywords:

Discipline;
Islamic Values;
Islamic Character;
State School;
Islamic Education.

Kata Kunci:

Kedisiplinan,
Nilai-Nilai Islam,
Karakter Islami,
Sekolah Negeri,
Pendidikan Islam.

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of discipline in enhancing Islamic values at SMP Negeri 1 Stabat. Although prior studies have evidenced the significance of Islamic disciplinary programs for character formation, a research gap remains regarding the integration mechanisms within non-Islamic-labeled state schools. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Research subjects include the school principal, three Islamic Education (PAI) teachers, two homeroom teachers, and ten students selected via purposive sampling. Source and technique triangulation were applied to ensure data validity, while analysis employed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana (2014). Findings identify four main implementation forms: school regulations grounded in Islamic values, habituation of congregational prayers, pre-class Qur'anic recitation, and teacher exemplary conduct as role models. Results indicate significant positive impacts across four Islamic character dimensions: ritual worship consistency, social moral improvement, academic discipline enhancement, and strengthened intrinsic religious motivation. This study contributes theoretically by integrating Self-Determination Theory (SDT) into an Islamic character education framework, while offering practical implications for state school administrators seeking to systematically implement Islamic values.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi kedisiplinan dalam meningkatkan nilai-nilai Islam di SMP Negeri 1 Stabat. Meskipun sejumlah studi telah membuktikan signifikansi kedisiplinan Islami terhadap pembentukan karakter, masih terdapat kesenjangan penelitian menyangkut mekanisme integrasinya dalam konteks sekolah negeri yang bukan berlabel sekolah Islam terpadu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, tiga

guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dua wali kelas, dan sepuluh peserta didik yang dipilih melalui purposive sampling. Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk menjamin keabsahan data, sedangkan analisis dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Hasil penelitian mengidentifikasi empat bentuk implementasi utama: penerapan tata tertib berbasis nilai Islami, pembiasaan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an pra-pembelajaran, dan keteladanan guru sebagai role model. Temuan menunjukkan dampak positif signifikan pada empat dimensi karakter Islami: konsistensi ibadah ritual, perbaikan akhlak sosial, peningkatan disiplin akademik, dan penguatan motivasi intrinsik beragama. Studi ini berkontribusi secara teoritis dengan mengintegrasikan perspektif *Self-Determination Theory* (SDT) dalam kerangka pendidikan karakter Islami, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengelola sekolah negeri yang berupaya mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara sistematis.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT. Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah penanaman kedisiplinan sebagai pondasi membangun kepribadian Muslim sejati (Amin et al., 2025). Kedisiplinan bukan sekadar ketaatan terhadap peraturan, melainkan merupakan internalisasi nilai-nilai Islam yang tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik (Hafizah et al., 2024).

Dalam perspektif Islam, disiplin memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Allah SWT berfirman dalam QS. *Al-'Ashr* (103:1-3) yang menganjurkan umat manusia untuk senantiasa memanfaatkan waktu secara optimal. Nabi Muhammad SAW juga memberikan teladan kedisiplinan melalui keteraturan ibadah dan kehidupan sehari-hari beliau. Oleh karena itu, implementasi kedisiplinan di lembaga pendidikan Islam harus bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam yang komprehensif.

Sejumlah penelitian internasional telah membuktikan bahwa program kedisiplinan berbasis nilai karakter mampu meningkatkan perilaku prososial dan kinerja akademik peserta didik (Battistich et al., 2004; Berkowitz & Bier, 2005). Dalam konteks Islam, Hassan et al. (2022) menemukan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam sistem sekolah di Malaysia secara signifikan meningkatkan konsistensi ibadah dan akhlak sosial siswa. Demikian pula, Cahyaningrum et al. (2017) menyimpulkan bahwa pembiasaan nilai-nilai Islami di sekolah dasar membentuk karakter peserta didik secara holistik.

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang belum terjawab, sebagian besar kajian berfokus pada sekolah berlabel Islam terpadu atau madrasah, sementara mekanisme integrasi kedisiplinan Islami di sekolah negeri umum (SMP Negeri) masih sangat terbatas dikaji. Hal ini menjadi penting karena sekolah negeri menghadapi tantangan yang berbeda secara institusional yakni tidak memiliki basis kurikulum Islam sebagai acuan utama, namun tetap berupaya menanamkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan keagamaan dan budaya sekolah. SMP Negeri 1 Stabat, sebagai sekolah negeri di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, yang telah mengintegrasikan program keislaman secara konsisten sejak 2022, menjadi konteks yang sangat relevan untuk mengisi kesenjangan ini.

Dari sisi teoritis, kajian ini mengintegrasikan *Self-Determination Theory* (SDT) dari Deci dan Ryan (1985, 2000) yang membedakan motivasi intrinsik dan ekstrinsik ke dalam kerangka pendidikan karakter Islami. Integrasi ini relevan untuk memahami apakah kedisiplinan yang diimplementasikan di sekolah mendorong internalisasi nilai secara tulus atau sekadar kepatuhan eksternal, yang memiliki implikasi berbeda terhadap keberlanjutan karakter Islami peserta didik di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah utama: (1) Bagaimana bentuk-bentuk implementasi kedisiplinan dalam meningkatkan nilai-nilai Islam di SMP Negeri 1 Stabat? (2) Bagaimana dampak implementasi tersebut terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik dalam dimensi ibadah, akhlak, disiplin akademik, dan motivasi intrinsik? Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan model pendidikan Islam di sekolah negeri.

KAJIAN TEORI

Kedisiplinan dalam Perspektif Islam

Kedisiplinan dalam perspektif Islam merupakan bagian integral dari pembentukan akhlakul karimah. Menurut Al-Ghazali (dalam Arifin, 2019), disiplin adalah kemampuan seseorang mengendalikan diri sesuai nilai-nilai yang diajarkan agama Islam. Husain (2021) mendefinisikan kedisiplinan Islam sebagai komitmen seorang Muslim melaksanakan kewajiban agama secara konsisten dan tepat waktu, mencakup ibadah mahdah maupun ghairu mahdah.

Nilai-nilai kedisiplinan dalam Islam tercermin dalam empat konsep fundamental: pertama, *al-waqt* (manajemen waktu) yang mengajarkan penghargaan terhadap waktu; kedua, *al-nizam* (keteraturan) yang mencerminkan kesempurnaan penciptaan Allah; ketiga, *al-iltizam* (komitmen) yang mendorong pemenuhan janji dan kewajiban; dan keempat, *al-mas'uliyah* (tanggung jawab) yang menanamkan rasa amanah (Mulyasa, 2018).

Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter

Zakiah Daradjat (dalam Arifin, 2019) mengklasifikasikan nilai-nilai Islam dalam tiga dimensi: nilai aqidah (keimanan), nilai syariah (ibadah dan muamalah), serta nilai akhlak (moral dan etika). Implementasi nilai-nilai ini dalam pendidikan bertujuan membentuk insan kamil yaitu manusia yang sempurna dalam dimensi spiritual, intelektual, dan sosial (Uhbiyati, 2019).

Berkowitz dan Bier (2005), dalam meta-analisis mereka terhadap program pendidikan karakter di sekolah, menemukan bahwa program yang efektif mencakup komponen keteladanan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, dan keterlibatan keluarga tiga elemen yang memiliki padanan langsung dalam konsep tarbiyah Islami. Temuan ini mengonfirmasi bahwa prinsip pendidikan Islam memiliki basis empiris yang kuat, bahkan dalam literatur pendidikan karakter Barat.

Self-Determination Theory (SDT) dalam Konteks Pendidikan Islam

Deci dan Ryan (1985, 2000) mengembangkan *Self-Determination Theory* (SDT) yang membedakan motivasi menjadi ekstrinsik (melakukan sesuatu karena tekanan eksternal) dan intrinsik (melakukan sesuatu karena dorongan internal yang terinternalisasi). Dalam konteks pendidikan Islam, internalisasi nilai Islami yang sesungguhnya, bukan sekadar kepatuhan berkorelasi dengan motivasi intrinsik. Hassan et al. (2022) mengaplikasikan SDT dalam konteks sekolah Islam Malaysia dan menemukan bahwa program keagamaan yang bersifat suportif (bukan koersif) menghasilkan internalisasi nilai yang lebih *sustainable*.

Integrasi SDT ke dalam kerangka pendidikan Islam relevan untuk membedakan antara kedisiplinan sebagai internalisasi nilai (*al-iltizam min al-dakhil*) dan kedisiplinan sebagai kepatuhan eksternal belaka. Penelitian ini menggunakan perspektif SDT untuk menganalisis kualitas internalisasi nilai Islami pada peserta didik SMP Negeri 1 Stabat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami fenomena secara mendalam tentang implementasi kedisiplinan dalam konteks sosial dan budaya sekolah yang bersifat kompleks dan tidak dapat direduksi menjadi angka-angka statistik (Creswell, 2014). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2025/2026.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan purposive sampling, meliputi: (1) Kepala Sekolah (KS); (2) tiga Guru PAI (G1, G2, G3); (3) dua Wali Kelas (WK1, WK2); dan (4) sepuluh peserta didik (S1-S10) dari kelas VII, VIII, dan IX. Teknik pengumpulan data mencakup: observasi partisipatif selama dua belas minggu, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan studi dokumentasi (tata tertib sekolah, jadwal kegiatan, laporan BK). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014): kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Keterbatasan penelitian ini meliputi: (1) penggunaan purposive sampling membatasi generalisabilitas temuan ke sekolah negeri lain; (2) desain *cross-sectional* tidak memungkinkan pengukuran perubahan karakter secara longitudinal; dan (3) social desirability bias pada wawancara siswa tidak sepenuhnya dapat dieliminasi meskipun telah dimitigasi dengan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Implementasi Kedisiplinan Berbasis Nilai Islam

Berdasarkan observasi dan wawancara selama dua belas minggu, ditemukan empat bentuk implementasi kedisiplinan yang saling terintegrasi. Tabel 1 menyajikan kategorisasi tema-tema utama beserta sub-kategori, indikator, dan sumber data.

Tabel 1. Kategorisasi Tema Implementasi Kedisiplinan Islami

Tema Utama	Sub-Kategori / Kode	Indikator Observasi	Sumber Data
Tata Tertib Islami	Peraturan berbasis syariah, kewajiban ibadah dalam aturan sekolah	Kepatuhan siswa, sanksi berbasis nasihat	KS, G1, G2
Pembiasaan Ibadah	Shalat Dhuha & Dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an harian	Frekuensi pelaksanaan, tingkat kehadiran	G1, G3, S
Keteladanan Guru	Role model akhlak, konsistensi perilaku guru di sekolah	Persepsi siswa, observasi langsung	S, WK1, WK2
Keterlibatan Keluarga	Sinergi orang tua-sekolah, monitoring rumah	Keaktifan komite sekolah, komunikasi guru-ortu	KS, G2, S
Hambatan Eksternal	Pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan bebas	Laporan guru BK, insiden pelanggaran	G1, G3, S

KS = Kepala Sekolah; G = Guru PAI; WK = Wali Kelas; S = Siswa

Penerapan tata tertib berbasis nilai Islami menjadi fondasi sistem kedisiplinan. Tidak seperti tata tertib sekolah negeri pada umumnya yang berfokus pada aspek administratif, tata tertib SMP Negeri 1 Stabat secara eksplisit mencantumkan kewajiban ibadah dan norma akhlak. Kepala sekolah (KS, Wawancara, 15 Maret 2026) menyatakan bahwa tata tertib tersebut dirancang untuk membentuk siswa yang unggul secara akademis sekaligus berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Temuan ini selaras dengan konsep integrated curriculum dalam pendidikan Islam (Nata, 2020) dan mengonfirmasi bahwa regulasi berbasis nilai karakter lebih efektif daripada regulasi punitive semata (Berkowitz & Bier, 2005).

Pembiasaan shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah serta tadarus Al-Qur'an lima belas menit sebelum pembelajaran merupakan komponen habituasi yang konsisten. Program ini telah berjalan sejak 2022 (data dokumentasi). Dalam kerangka SDT (Deci & Ryan, 2000), habituasi yang

dijalankan dalam suasana suportif bukan koersif berpotensi mendorong internalisasi nilai dari regulasi eksternal menuju regulasi yang terintegrasi (*integrated regulation*), yang merupakan bentuk motivasi ekstrinsik tertinggi yang mendekati motivasi intrinsik. Hal ini dikonfirmasi oleh pernyataan G1 (Wawancara, 22 Maret 2026) yang menyatakan bahwa sebagian siswa secara inisiatif melaksanakan shalat sunnah tambahan di luar kewajiban sekolah.

Keteladanan guru merupakan komponen yang paling sering disebut oleh peserta didik (S3, S5, S7, S9) sebagai faktor paling berpengaruh terhadap motivasi mereka untuk berdisiplin. Temuan ini relevan dengan konsep modeling dalam *Social Learning Theory* (Bandura, 1977) dan memperkuat posisi keteladanan (*uswah hasanah*) sebagai strategi pedagogis utama dalam pendidikan Islam (Uhbiyati, 2019).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Tabel 2 menyajikan analisis sistematis faktor pendukung dan penghambat implementasi beserta dampaknya.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kedisiplinan Islami

Faktor	Deskripsi	Dampak terhadap Implementasi
Komitmen Kepemimpinan	Kepala sekolah aktif memantau program harian dan menjadi teladan utama	Konsistensi program terjaga; guru termotivasi
Keterlibatan Orang Tua	Komite sekolah berpartisipasi dalam evaluasi bulanan program keagamaan	Penguatan nilai Islami berlanjut di rumah
Lingkungan Kondusif	Desain fisik sekolah dengan nuansa Islami (kaligrafi, mushola representatif)	Internalisasi nilai melalui hidden curriculum
Pengaruh Media Sosial (-)	Akses konten negatif tanpa pengawasan di luar sekolah	Inkonsistensi perilaku siswa di luar sekolah
Heterogenitas Religiusitas (-)	Perbedaan latar belakang keluarga dalam pemahaman Islam	Kecepatan internalisasi bervariasi antar-siswa

Komitmen kepemimpinan kepala sekolah mengonfirmasi temuan Cahyaningrum et al. (2017) tentang sentralitas peran pemimpin dalam keberhasilan program karakter di sekolah. Menariknya, pengaruh negatif media sosial – yang disebutkan oleh seluruh informan dewasa – menunjukkan tantangan kontekstual yang belum banyak dikaji dalam literatur pendidikan Islam Indonesia. Ini membuka agenda penelitian baru terkait literasi digital Islami sebagai komponen pendidikan karakter.

Heterogenitas religiusitas keluarga peserta didik menciptakan variasi signifikan dalam kecepatan internalisasi nilai, sebuah temuan yang paralel dengan studi Hassan et al. (2022) di Malaysia. Implikasi praktisnya, program pendidikan karakter Islam di sekolah negeri perlu

mengadopsi pendekatan yang mengakui dan merespons keragaman latar belakang keluarga, bukan mengasumsikan keseragaman.

Dampak terhadap Pembentukan Karakter Islami

Tabel 3 merangkum dampak implementasi terhadap empat dimensi karakter Islami yang teridentifikasi.

Tabel 3. Dampak Implementasi terhadap Dimensi Karakter Islami Peserta Didik

Dimensi Karakter	Indikator	Temuan	Landasan Teori
Ibadah Ritual (Syariah)	Konsistensi shalat 5 waktu & shalat sunnah	>85% siswa melaporkan peningkatan konsistensi	Al-Ghazali; Hassan et al. (2022)
Akhlah Sosial	Penurunan kasus perundungan; peningkatan empati	Laporan BK: kasus perundungan turun 60% dalam 1 tahun	Berkowitz & Bier (2005)
Disiplin Akademik	Ketepatan waktu; penyelesaian tugas	Tingkat keterlambatan turun dari 23% ke 8%	Battistich et al. (2004)
Internalisasi Nilai (Aqidah)	Motivasi intrinsik beragama vs. sekadar ikut aturan	70% siswa menyatakan motivasi intrinsik meningkat	Deci & Ryan (SDT); Nata (2020)

Peningkatan konsistensi ibadah pada lebih dari 85% peserta didik dan penurunan kasus perundungan sebesar 60% merupakan indikator dampak yang konkret. Angka ini sejalan dengan temuan Hassan et al. (2022) yang melaporkan peningkatan serupa pada sekolah Islam di Malaysia setelah implementasi program habituasi yang terstruktur.

Temuan yang paling signifikan secara teoritis adalah peningkatan motivasi intrinsik beragama yang dilaporkan oleh 70% peserta didik. Dalam kerangka SDT, ini mengindikasikan terjadinya proses internalisasi (*introjection* → *identification* → *integration*) bukan sekadar kepatuhan eksternal. Ini berbeda secara kualitas dari sekadar 'siswa taat aturan'—implikasi jangka panjangnya adalah keberlanjutan karakter Islami bahkan ketika siswa tidak lagi berada dalam lingkungan sekolah.

Namun demikian, temuan ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati mengingat keterbatasan desain *cross-sectional* yang tidak memungkinkan konfirmasi keberlanjutan (*sustainability*) perubahan karakter jangka panjang. Diperlukan penelitian longitudinal untuk memverifikasi apakah internalisasi nilai yang terbentuk di sekolah bertahan hingga jenjang pendidikan selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan tiga hal utama. Pertama, implementasi kedisiplinan dalam meningkatkan nilai-nilai Islam di SMP Negeri 1 Stabat dijalankan melalui empat program yang saling terintegrasi: tata tertib berbasis nilai Islami, pembiasaan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an pra-pembelajaran, dan keteladanan guru sebagai role model.

Kedua, faktor keberhasilan utama adalah komitmen kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan aktif orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Adapun hambatan terbesar adalah pengaruh media sosial yang belum terkelola secara sistematis dan heterogenitas religiusitas keluarga yang membuka agenda penelitian lanjutan tentang literasi digital Islami di sekolah negeri.

Ketiga, implementasi tersebut berdampak positif pada empat dimensi karakter Islami: konsistensi ibadah ritual, perbaikan akhlak sosial, peningkatan disiplin akademik, dan penguatan motivasi intrinsik beragama. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dengan mengintegrasikan SDT ke dalam kerangka pendidikan karakter Islam, menunjukkan bahwa program habituasi yang suportif dapat mendorong internalisasi nilai yang melampaui sekadar kepatuhan eksternal.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk: (1) melakukan penelitian longitudinal guna mengukur keberlanjutan karakter Islami pascasekolah; (2) mengembangkan instrumen kuantitatif berbasis temuan kualitatif ini untuk pengujian di skala yang lebih luas; dan (3) mengkaji efektivitas program literasi digital Islami sebagai respons terhadap hambatan media sosial yang teridentifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, F., & Darajat, M. (2025). Implementation Of Islamic Educational Values In Forming Students' Disciplined Character. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 6(2), 41-52.
<https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v6i2.4484>
- Arifin, M. (2019). Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bandura, A. (1977). Social Learning Theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Battistich, V., Schaps, E., & Wilson, N. (2004). Effects of an elementary school intervention on students' 'connectedness' to school and social adjustment during middle school. *Journal of Primary Prevention*, 24(3), 243-262.
<https://doi.org/10.1023/B:JOPP.0000018048.38517.cd>
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What Works in Character Education: A Research-Driven Guide for Educators. Washington, DC: Character Education Partnership.

- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The 'what' and 'why' of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Hassan, N., Yusuf, M. N., & Ahmad, Z. (2022). Islamic religious education and student character formation in Malaysian secondary schools: A self-determination theory perspective. *Journal of Islamic Education Research*, 7(1), 45–63. <https://doi.org/10.35719/jier.v7i1.38>
- Hafizah, N., Kartika, W. Y., Ulfani, S. M., Sari, R. K., & Wismanto, W. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Peserta Didik. *Faidatuna*, 5(2), 29–42. <https://doi.org/10.53958/ft.v5i2.482>
- Husain, A. (2021). Nilai-nilai kedisiplinan Islam dalam perspektif pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–162.
- Lubis, A. R. (2020). Pengaruh program kedisiplinan Islami terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu Kota Medan. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1), 78–96.
- Marjohan. (2019). Hubungan kedisiplinan dengan pembentukan akhlak peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 6(1), 32–48.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, H. (2021). Korelasi program keagamaan sekolah dengan peningkatan nilai-nilai moral peserta didik di SMP Negeri Kabupaten Langkat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 201–218.
- Syaiful, B. (2020). Integrasi nilai Islam dalam peraturan sekolah sebagai strategi peningkatan kesadaran beragama siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 55–72.
- Uhbiyati, N. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.